

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 2000).

Jumlah penderita diabetes di dunia yang tercatat pada tahun 1990 baru mencapai angka 80 juta (Zimmet, 1991), yang secara mencengangkan lompat ke angka 110,4 juta empat tahun kemudian (Zimmet, 1994). Menurut laporan McCarty dan Zimmet (2000) ada minimal 110,4 juta penderita diabetes di dunia dengan prevalensi 1,2–22,0% untuk orang dewasa (Tjokroprawiro, 2011).

Laporan statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan, bahwa ditahun 2012 sudah ada lebih dari 371 juta penderita diabetes dengan tiap tahun angka kejadian diabetes naik 3 persen atau bertambah 7 juta orang. Ditahun 2014 jumlah ini meningkat menjadi 422 juta orang. Dibandingkan dengan tahun 1990, prevalensi global meningkat dua kali lipat. Ini menandakan bahwa prevalensi dari penyakit metabolik akan meningkat hingga mencapai angka 592 juta orang ditahun 2035 (Guariguata *et. al.*, 2014).

*American Diabetes Association (ADA)* melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes. Prediksi sepuluh tahun yang lalu bahwa jumlah diabetes akan mencapai 350 juta pada tahun 2025, ternyata sudah jauh terlampaui. Lebih dari setengah populasi dunia yang menderita penyakit diabetes berada di Asia, terutama di India, China, Pakistan, dan Indonesia (Tandra, 2013). Sementara itu suatu studi yang dilakukan di ibukota Saudi Arabia tahun 2012 melaporkan sebanyak 53% penduduknya memiliki tinggi terhadap penyakit diabetes melitus (Alghadir *et al.*, 2014).

Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Pada tahun 1995 negara yang tergolong tengah berkembang ini baru menempati peringkat ke – 7 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 4,5 juta jiwa. Peringkat ini diprediksi akan naik dua tingkat (menjadi peringkat ke – 5) pada tahun 2025 dengan perkiraan jumlah penderita 12,4 juta jiwa (Arisman, 2013). Namun kenyataannya Indonesia telah menduduki ranking keempat jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika, China, dan India. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penderita diabetes ditahun 2003 sebanyak 13,7 juta orang (PDPERSI, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 prevalensi nasional diabetes melitus berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala adalah 1,1% dengan proporsi kematiannya 5,7% provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi penyakit diabetes melitus tipe 2 diatas prevalensi nasional, sedangkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan pengukuran gula darah pada penduduk perkotaan umur >15 tahun adalah 5,7% dan angka Toleransi Gula Terganggu (TGT) secara nasional pada penduduk umur >15 tahun yang bertempat tinggal di perkotaan sebesar 10%.

Pada tahun 2013 di Sumatera Barat proporsi dan perkiraan jumlah penduduk pada usia  $\geq 15$  tahun yang terdiagnosis dan merasakan gejala diabetes melitus dengan jumlah penduduk  $> 14$  tahun sebanyak 3.427.772 orang terdapat 1,3% yang pernah didiagnosis menderita diabetes melitus oleh dokter dan 0,5% yang belum pernah didiagnosis menderita diabetes melitus oleh dokter tetapi dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala-gejala diabetes melitus (Riskesdas, 2013). Data Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang tahun 2013, menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 11.769 terdiri dari 1892 kasus baru dan 9877 kasus lama yang tersebar di 22 puskesmas yang ada di Kota Padang dan termasuk kedalam daftar 10 penyebab kematian terbanyak di Kota Padang tahun 2013 yaitu menempati urutan keempat setelah ketuaan/lansia, penyakit jantung, dan hipertensi.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, dan lain sebagainya, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan. Selain itu, menurut data Dinkes Kota Padang pada survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 2014, 46% warga Padang merokok.

Tingginya prevalensi dan persentase kematian akibat diabetes melitus menyebabkan perlunya penelusuran mengenai survei penyakit diabetes melitus agar morbiditas dan mortalitas disetiap tahunnya dapat diminimalisir. Beberapa

penelitian mengenai penyakit diabetes yang telah diteliti sebelumnya dilakukan terhadap orang-orang yang telah terkena penyakit tersebut, namun masih belum ada penelitian di Kota Padang yang dilakukan terhadap orang yang belum terkena penyakit diabetes melitus dan memprediksi tingkat risikonya dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai survei risiko penyakit diabetes melitus pada masyarakat di Kota Padang.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penyakit diabetes melitus pada masyarakat di Kota Padang?
2. Apakah ada hubungan antara faktor risiko diabetes dengan penyakit diabetes melitus?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat risiko masyarakat terhadap penyakit diabetes melitus di Kota Padang.
2. Mengetahui ada/tidaknya hubungan antara faktor risiko diabetes dengan penyakit diabetes melitus.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat mengetahui tingkat penyakit diabetes melitus pada masyarakat.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kesehatan untuk meminimalisir angka kejadian maupun kematian akibat penyakit diabetes melitus terkait faktor penyakit diabetes melitus pada masyarakat.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran terhadap pola hidup sehat sehingga dapat mengurangi terkena penyakit diabetes melitus.

